

**MENCETAK HAFIDZ DAN HAFIDZAH MELALUI PEMBELAJARAN
EKSTRAKULIKULER TAHFIDZ AL-QURAN DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO**

Muhammad Naim Afifuddin
G000160023@student.ums.ac.id
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan perkataan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang berfungsi sebagai pedoman hidup serta petunjuk bagi umat Islam, maka al-Qur'an harus dibaca, dihafal, dipahami, diamalkan dan diajarkan kepada manusia. Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia. Salah satu proses dalam menghafal al-Qur'an terjadi disekolah baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam menghafal al-Qur'an diperlukan kesiapan yang matang, baik kesiapan ilmu, waktu, metode dan hal-hal lainnya yang mendukung kelancaran proses dalam menghafal. Maka dari itu diperlukan perhatian khusus baik dari guru di sekolah maupun orang tua dirumah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dalam menghafal al-Qur'an, melalui program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sukoharjo dan faktor-faktor penghambat serta pendukung dalam proses ekstrakurikuler tahfidz. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta studi dokumen. Teknik keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Metode analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah analisis interaktif Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi ekstrakurikuler tahfidz di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo dalam mencetak hafidz dan hafidzah telah berjalan dengan baik secara keseluruhan. Pembelajaran dilakukan 1kali dalam seminggu selama 2jam setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo salah satunya adalah dijadikannya utusan untuk mengikuti perlombaan bagi siswa bagus dalam hafalannya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat salah satunya adalah jam pembelajaran disiang hari setelah berakhirnya KBM yang menyebabkan siswa merasa lelah terlebih dahulu.

Kata Kunci: Tahfidz, Ekstrakurikuler, Faktor

ABSTRACT

The Qur'an is the word of Allah Subhanahu Wa Ta'ala which serves as a guide to life and guidance for Muslims, so the Qur'an must be read, memorized, understood, practiced and taught to humans. Memorizing the Qur'an is a noble act. One of the processes in memorizing the Qur'an occurs at school both through intracurricular and extracurricular activities. In memorizing the Qur'an, careful preparation is needed, both the readiness of knowledge, time, methods and other things that support the smooth process of memorization. Therefore, special attention is needed

from both teachers at school and parents at home. This study aims to describe the implementation in memorizing the Qur'an, through extracurricular programs at Muhammadiyah 1 Sukoharjo Junior High School and the inhibiting and supporting factors in the tahfidz extracurricular process. The type of research used is qualitative research with data collection techniques through interviews, observations and document studies. The data validity technique used is source triangulation and method triangulation. The data analysis method used by researchers is Miles and Huberman's interactive analysis which suggests that data analysis is carried out with the following steps, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of extracurricular tahfidz at SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo in producing hafidz and hafidzah has been running well as a whole. Learning is carried out once a week for 2 hours after the teaching and learning activities are finished. There are several factors that support extracurricular tahfidz learning at Muhammadiyah 1 Sukoharjo Junior High School, one of which is the delegation to take part in competitions for good students in memorizing. While one of the inhibiting factors is the learning hours in the afternoon after the end of the KBM which causes students to feel tired first.

Keywords: Tahfidz, Extracurricular, Factors

1. PENDAHULUAN

Al-Qurán adalah perkataan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui Malaikat Jibril, membaca al-qurán merupakan ibadah dan tidak ditolak kebenarannya. Al-Qurán berfungsi sebagai pedoman hidup serta sebagai petunjuk bagi manusia, maka Al-Qurán harus dibaca, dihafal, dipahami, diamalkan, dan diajarkan kepada manusia. Para ulama mengatakan, “menghafal Al-Qurán hukumnya fardhu kifayah, apabila telah dilakukan oleh sebagian orang maka tidak ada dosa bagi yang lainnya”. Menghafal Al-Qurán berarti meneladani Rasulullah SAW. sebab beliau juga menghafal, membacanya secara terus menerus, dan memperdengarkannya kepada Malaikat Jibril.

Menghafal Al-Qurán adalah perbuatan yang mulia dan terpuji. Untuk menghafal Al-Qurán diperlukan metode-metode khusus. Kegiatan menghafal Al-Qurán diartikan dengan suatu proses dimana mengingat dan memahami seluruh materi ayat yang harus dihafalkan serta diingat secara sempurna. Menghafal Al-Qur'an termasuk kegiatan yang amat sangat positif. Hal ini berbanding lurus dengan tujuan pendidikan nasional yaitu yang berkepribadian/berkarakter, memiliki martabat, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki tanggung jawab serta demokratis.

Ada beberapa metode menghafal alquran yang dapat diterapkan, diantaranya adalah metode wahdah, yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Metode khitobah, metode ini dapat memberikan alternatif cara dalam melakukan metode pertama. Penghafal lebih dulu menulis ayat dalam secarik kertas atau di buku tulis, kemudian dibaca dengan baik dan

menghafal bisa dimulai. Metode sima'i, metode ini memaksimalkan indra pendengaran, pada metode ini penghafal mendengarkan dulu ayat yang ia hafal kemudian berusaha untuk mengingat-ingat. Metode gabungan, metode ini adalah metode gabungan antara metode pertama dan kedua. Metode Jama', metode ini dilakukan secara kolektif yaitu membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama dengan seluruh siswa dengan dipimpin oleh ustadzah atau guru pembimbing. Metode Semaan dengan Sesama Teman, Wiwi Alawiyah Wahid menyebutkan bahwa metode semaan al-Qur'an atau tasmi' (memperdengarkan hafalan kepada orang lain). Metode mengulang atau takrir, metode takrir menurut Wiwi Alawiyah Wahid adalah mengulangi kembali hafalan yang sudah dihafalkan atau yang disetorkan kepada ustadzah atau guru pembimbing

SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo sudah melaksanakan ekstrakurikuler tahfidz sejak lama, dan hingga saat ini masih berjalan. Peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo lulus dengan memiliki hafalan sebanyak 2 jus yaitu jus 30 dan jus 29, bahkan ada beberapa siswa yang memiliki hafalan hingga 3 jus. Penulis melakukan riset terhadap beberapa sekolah smp di surakarta dan sukoharjo baik sekolah swasta maupun negeri dan didapati hampir semua sekolah telah menonaktifkan ekstrakurikuler tahfidz.

Dari pernyataan diatas penulis perlu melakukan penelitian bagaimana proses dan metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler tahfidz Al-Qurán di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo dan dampak dari ekstrakurikuler tahfidz, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tersebut, masih didapati bahwasannya ada banyak sekolah berbasis Islami menghilangkan ekstrakurikuler tahfidz atau bahkan tidak menerapkannya, maka oleh itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian "Mencetak Hafidz dan Hafidzah Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qurán di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sukoharjo."

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru agama di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo, serta siswa yang menjalani program ekstrakurikuler tahfidz. Sedangkan data sekunder diperoleh dari web resmi sekolah serta artikel jurnal, dan dokumen.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dari Miles dan Huberman yaitu model Analisis Interaktif dan Analisis korelatif, yaitu membandingkan hasil-hasil penelitian dengan temuan-temuan penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan teknik dan triangulasi dengan sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo ini dilakukan 1 kali dalam 1 pekan selama 2 jam. Program ekstrakurikuler tahfidz ini dirasa sangat membantu dikarenakan proses KBM tahfidz hanya 3 jam pelajaran per pekan. Program ekstrakurikuler tahfidz ini dirasa sangat membantu dikarenakan proses KBM tahfidz hanya 3 jam pelajaran per pekan.

Ekstrakurikuler tahfidz ini dijalankan oleh guru agama Islam bapak Khoirul dengan fokus untuk menambah hafalan peserta didik. pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara santai dikarenakan waktu pembelajaran yang dirasa siswa sudah lelah. Siswa diberikan waktu untuk bermain handphone, diberikan kisah-kisah atau cerita agar siswa tidak bosan. Siswa juga diberikan kelonggaran bagi yang sudah menyelesaikan setoran bisa pulang duluan. Guru mengawasi proses pembelajaran dengan muroja'ah bersama yang bermanfaat agar siswa dapat terus mengingat apa yang telah dihafalkan dan dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan secara individual.

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo ini memiliki target capaian sesuai data yang diberikan guru pengampu yaitu kelas VII Semester I surat An-Nass sampai Ad-Dhuha dan untuk semester II surat Al-Lail sampai Al-Muthoffin. Kelas VIII semester I surat Al-Infithor sampai An-Naba' dan untuk semester II surat Al-Mursalat sampai Al-Muddassir. Kelas IX semester I surat Al-Muzzammil sampai Al-Ma'arij dan untuk semester II surat Al-Ma'arij sampai Al-Mulk. Total target hafalan yang harus dihafalkan adalah 2 jus, yaitu jus 30 dan jus 29, hal ini merupakan capaian yang cukup untuk jenjang SMP.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam proses ekstrakurikuler tahfidz di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo, salah satunya adalah dengan menjadikan perwakilan atau utusan sekolah dalam lomba tahfidz al-Qur'an bagi siswa yang memiliki hafalan yang baik. Dengan ini siswa akan lebih bersemangat sehingga dapat menjadi pilihan untuk utusan lomba.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam berjalannya proses ekstrakurikuler tahfidz di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai yaitu jam 13.00 sampai jam 15.00 yang mengakibatkan siswa sudah merasa lelah terlebih dahulu setelah melakukan kegiatan pembelajaran dari pagi. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan 1 kali dalam satu pekan yang dirasa oleh guru masih kurang, dikarenakan siswa sering lupa terhadap apa yang telah dihafal. Banyak yang merasa tertekan dalam menghafal ketika menemukan ayat yang panjang sehingga menghambat proses menghafal al-Qur'an. Masih didapati beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an yang menyebabkan penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

4. PENUTUP

Implementasi ekstrakurikuler tahfidz di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo telah berjalan dengan baik secara keseluruhan. Ekstrakurikuler ini dijalankan setelah kegiatan belajar mengajar selesai pada jam 13.00 hingga 15.00 yang dirasa siswa sudah merasa lelah terlebih dahulu oleh sebab itu guru memberikan beberapa selingan seperti cerita-cerita motivasi, bermain handphone dan pulang lebih awal bagi yang sudah menyelesaikan setoran hafalan al-Qur'an, akan tetapi perlu ditekankan kembali kepada guru pengampu, dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan secara santai dikhawatirkan siswa terlena dengan handphone masing-masing sehingga menghambat dalam proses ekstrakurikuler tahfidz.

Beberapa faktor pendukung dalam ekstrakurikuler tahfidz ini adalah proses pembelajaran dilakukan dengan cara santai. Siswa diberikan selingan untuk bermain handphone dan diberikan kisah-kisah atau cerita motivasi yang menarik sehingga siswa tidak merasa lelah dan suntuk. Siswa juga di berikan kelonggaran waktu yaitu bagi siswa yang telah menyelesaikan setoran bisa pulang lebih awal. Siswa juga dijanjikan untuk bisa menjadi utusan jika terdapat lomba-lomba tahfidz al-Qur'an bagi yang hafalannya baik dan lancar. Beberapa hal ini menyebabkan meningkatnya motivasi siswa untuk menghafal al-Qur'an.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam berjalannya proses ekstrakurikuler tahfidz di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler

dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai yaitu jam 13.00 sampai jam 15.00, yang mengakibatkan siswa sudah merasa lelah terlebih dahulu setelah melakukan kegiatan pembelajaran dari pagi. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan 1 kali dalam satu pekan yang dirasa oleh guru masih kurang, dikarenakan siswa sering lupa terhadap apa yang telah dihafal. Banyak yang merasa tertekan dalam menghafal ketika menemukan ayat yang panjang sehingga menghambat proses menghafal al-Qur'an. Masih didapati beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an yang menyebabkan penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baduwailan, Ahmad bin Salim. 2016. *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: AQWAM.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press.